

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada penerimaan komunitas pecinta Korea di Surabaya terhadap sensualitas perempuan dalam video klip *Gentleman* dan *Female President*. Kedua video klip ini menarik untuk diteliti karena menuai kontroversi di dunia maya sejak peluncurannya karena terkait isu sensualitas perempuan. Selama ini, sensualitas perempuan dianggap sebagai komoditas yang memiliki *selling point* bagi penjualan produk apa pun, termasuk video klip. Padahal sensualitas merupakan isu yang sensitif untuk diperbincangkan secara terbuka di tengah masyarakat Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika, karena memiliki kaitan erat dengan masalah pornografi dan pornoaksi yang bertentangan dengan agama, budaya, seni, dan adat.

Peneliti menggunakan metode *reception analysis* dengan bantuan *encoding-decoding* oleh Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan 8 orang informan dari komunitas pecinta Korea yang berbeda di Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memandang sensualitas perempuan, informan mendefinisikan sensualitas perempuan, sebagai sesuatu yang relatif, bergantung *mindset* masing-masing individu. Tidak hanya itu, sensualitas perempuan dipandang sebagai daya tarik dalam dunia *showbiz*. Bahkan dalam perspektif informan, sensualitas perempuan juga dijadikan sebuah ciri khas yang diusung oleh beberapa *idol group* dalam video klip. Dalam proses *decoding*, informan ada dalam posisi yang berbeda dan ada pula yang sama, yaitu *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional*. Informan yang belum terlalu lama bergabung dalam suatu komunitas pecinta Korea, cenderung berada pada posisi *negotiated* dan *oppositional*. Sedangkan informan yang telah lama bergabung dalam komunitas pecinta Korea, cenderung berada pada posisi *dominant-hegemonic*.

Kata Kunci: *reception analysis*, sensualitas perempuan, video klip, Korean Pop, komunitas pecinta Korea

ABSTRACT

This study aims to explore the reception of Korean Lovers Community in Surabaya concerning women sensuality in video clip titled Gentleman and Female President. This video clip has a controversy regarding the issue of women sensuality since the released. Nowadays, the sensuality of women is now seriously discussed with problem related to the sensuality as a commodity that has a selling point for the sale of any products, including music video. It has oftentimes been hidden because of its association with pornography and porn-action, which is contradict to religions, arts, cultures, and traditions in Indonesia.

The kind of the method in this study is reception analysis with assistance of encoding/ decoding by Stuart Hall. It was conducted by collecting data in Focus Group Discussion (FGD). Participants were taken as much as 8 informants from different affiliations of Korean Lovers Community in Surabaya.

The result of study has shown that the informants significantly define women sensuality as something relative, depending on each individual's mindset. Furthermore, women sensuality is elaborated as an attraction in the showbiz. Sensuality has a significant effect on the video clip which used as a characteristic of the idol. On decoding phase, the informants are classified into three positions: dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional. Informants who have just joined a Korean lover community, tend to be at the position of negotiated or oppositional. Meanwhile, informants who have joined in the Korean lover community for a long time, tend to be at the dominant-hegemonic position.

Keywords: *reception analysis, women sensuality, music video, Korean Pop, Korean Lovers Community*